

KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Atina Rahmatia^{1*}, Ahmad Abdul Qiso², Muhammad Wahyudi³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya, Indonesia

Email: qiso.ahmad93@gmail.com

Abstrak

Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran memegang peran penting dalam menyediakan pengalaman belajar yang menarik, relevan dan efektif serta bermanfaat bagi proses pembelajaran. Namun, masih sedikit sekali pengetahuan guru PAI terkait dengan media pembelajaran, seperti guru PAI masih belum terlalu menguasai software. Dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN 7 Pemulutan Barat, dan untuk mengetahui serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN 7 Pemulutan Barat, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif (Penelitian Lapangan). Kemudian, Metode penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil tema Kreativitas guru PAI dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di SDN 7 Pemulutan Barat sebagai objek penelitian, dengan narasumber guru PAI, guru Penggerak, dan Peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data.

Adapun hasil penelitian yaitu: (1). Dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran PAI di SDN 7 Pemulutan Barat, dalam kreativitasnya. Guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dengan memperhatikan isi, tujuan, metode, dan karakteristik siswa di kelas. Pendekatan ini memastikan penggunaan media pembelajaran tetap selaras dengan tujuan yang dimaksudkan. dan dikaji terlebih dahulu sebelum di ajarkan, sehingga pemahaman peserta didik dengan penggunaan media pembelajaran dapat lebih mudah dicapai. (2). Sedangkan faktor pendukungnya seperti lingkungan sekolah, guru sejawat. (3). Faktor penghambatnya terbatasnya proyektor, laptop, jaringan internet, dan listrik yang sering mati..

Kata Kunci: Kreativitas, guru, Mengembangkan, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Teachers' creativity in developing learning media plays a crucial role in providing engaging, relevant, and effective learning experiences that benefit the learning process. However, there is still a lack of knowledge among Islamic Education (PAI) teachers regarding learning media, such as their limited mastery of software. The purpose of this research is to investigate and describe how teachers' creativity is applied in developing learning media at SDN 7 Pemulutan Barat, as well as to identify and describe the supporting and inhibiting factors in the development of learning media at SDN 7 Pemulutan Barat. This study employs a qualitative descriptive approach (field research). The research method uses a qualitative approach with the theme "Creativity of PAI Teachers in Developing Learning Media at SDN 7 Pemulutan Barat" as the research object, involving PAI teachers, teacher leaders (guru penggerak), and students as respondents. Data collection

techniques include observation, interviews, and documentation, while data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and data verification.

The research findings are as follows: (1) It can be concluded that in PAI (Islamic Education) learning at SDN 7 Pemulutan Barat, in terms of creativity, PAI teachers develop learning media using methods that align with the material to be taught, taking into account the content, objectives, methods, and characteristics of the students in the classroom. This approach ensures that the use of learning media remains consistent with the intended goals and is reviewed beforehand, making it easier for students to understand the material with the aid of learning media. (2) The supporting factors include the school environment and fellow teachers. (3) The inhibiting factors are the limited availability of projectors, laptops, internet networks, and frequent power outages.

Keywords: *Creativity, teacher, Developing, Learning Media, Islamic Education*

A. PENDAHULUAN

Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran memegang peran penting dalam menyediakan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan efektif bagi siswa. Ada beberapa cara yang seharusnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, (Iklimatul Wardah, Tati Fauziah, Hasmiana Hasan, 2018) diantaranya: Memahami Kebutuhan Siswa, Menggunakan Berbagai Media, Memanfaatkan Teknologi, Merancang Pengalaman Belajar Berbasis Masalah, Mengintegrasikan Aspek Kreatif, Melibatkan Siswa dalam Proses Pengembangan. Dengan menggabungkan pemahaman akan kebutuhan siswa, penggunaan berbagai media dan teknologi, serta pendekatan kreatif dalam pengembangan konten belajar, pendidik seperti guru juga dapat menciptakan media pembelajaran yang efektif, menarik, serta bermanfaat bagi proses pembelajaran peserta didik.¹

Media sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, sering kali terabaikan karena kreativitas guru dalam mengembangkannya kurang sehingga membuat peserta didik masih terasa bosan. Selain itu, ada berbagai alasan seorang pendidik untuk mengembangkan kreativitas di kelas/sekolah, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan yang lainnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam proses dan hasil belajar anak antara pembelajaran yang menggunakan media dengan yang tidak menggunakan media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, penting untuk memperhatikan bahwa penggunaan media pembelajaran harus bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Dari hasil analisis di SD Negeri 7 Pemulutan Barat², terlihat bahwa fasilitas pembelajaran masih terbatas. Meskipun begitu, dengan 12 kelas yang ada, guru dihadapkan pada tuntutan untuk mengembangkan media pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membentuk sesuatu, memiliki daya wujud, atau berkaitan dengan proses kreasi. Sementara itu, Basuki menyatakan bahwa kreativitas adalah usaha manusia untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan guna mencapai kualitas hidup yang optimal.³ Berdasarkan pemikiran para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses yang penting dalam kehidupan, sebagai bentuk aktualisasi diri di mana seorang pendidik mampu menciptakan cara, model, dan ide-ide baru yang unik dan kreatif.⁴ Meski kemampuan dan wawasan guru dalam hal kreativitas pembelajaran masih terbatas, dan belum cukup baik, hal ini tidak menghalangi

¹ Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase, and Amurisi Ndraha. 2021 *Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran...*

² Sari Lestari, dkk. SDN 7 Pemulutan Barat, 4 Mei 2024 pukul 09.00 wib

³ Ninik Yuliani dan Niken Titi Paratitit, "Minat Pada Profesi Guru, Semangat Kerja dan Kreativitas Guru Taman Kanak-Kanak," Jurnal: Jurnal Psikologi, Vol. 8 No. 1, (2017): 636-637

⁴ M. Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah," Jurnal: AT-TUHFAH Jurnal Keislaman, Vol. 7 No.1, (2018): hlm.25

mereka untuk terus berinovasi dalam berkreaitivitas mengembangkan media pembelajaran. Motivasi utama mereka adalah agar siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan fokus untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Media Pembelajaran di SD Negeri 7 Pemulutan Barat melalui penelitian dengan judul "Kreativitas Guru PAI Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Di SD Negeri 7 Pemulutan Barat".

Media pembelajaran sangat penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar, terutama berfungsi untuk memudahkan penyampaian materi kepada siswa. Kualitas hasil pembelajaran sangat erat kaitannya dengan efektivitas media pembelajaran yang digunakan. Untuk memastikan bahwa media pembelajaran berdampak signifikan terhadap proses belajar mengajar, pemilihan dan perencanaan yang cermat sangatlah penting. Memilih media yang tepat akan meningkatkan efektivitasnya dan memastikan manfaatnya ketika diterapkan.⁵ beberapa kriteria utama yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yang berkualitas antaranya: (1). Sesuai tujuan; Media pembelajaran harus dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran, idealnya selaras dengan setidaknya dua dari tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. (2), Sesuai Materi Pendukung yaitu Fakta, Konsep, Prinsip, dan Generalisasi. (2), Praktis dan fleksibel. (3), Penggunaan mahir dan terampil, (3). Pertimbangan kelompok sasaran. (4). Kualitas teknis.

Berdasarkan fokus masalah dalam rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN 7 Pemulutan Barat?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN 7 Pemulutan Barat?

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN 7 Pemulutan Barat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN 7 Pemulutan Barat.

Di harapkan artikel ini dapat berguna dan bermanfaat, serta menjadikan motivasi untuk pembaca dalam berkreaitivitas untuk mengembangkan media pembelajaran untuk pembaca terkhusus untuk guru PAI di SDN 7 Pemulutan Barat harus meningkatkan perannya dalam berkreaitivitas dalam mengembangkan media pembelajaran, sehingga pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih aktif dan disenangi oleh peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Hal ini mencakup observasi langsung, melakukan wawancara mendetail, atau terlibat aktif dalam lingkungan atau konteks yang berkaitan dengan subjek penelitian. Agar dapat mencari data di lapangan secara detail dan terperinci dengan cara mengamati dari fenomena terkecil yang menjadi acuan titik permasalahan, sampai mengamati fenomena terbesar serta berusaha mencari solusi permasalahan demi kemaslahatan bersama.

Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan masyarakat serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini memperlakukan lingkungan dan individu atau organisasi dengan variabel atau hipotesis pendekatan kualitatif mempunyai sifat alamiah. (*natural setting*). Hal ini karena sebagai sumber data deskriptif yang langsung. Proses lebih penting daripada hasil.

Sumber Data Primer : Yaitu, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yang diambil dari hasil kata-kata dan tindakan (wawancara dan

⁵ Arsyad A, 'Media Pembelajaran' edisi, Ed. rev, Cet. 21. Penerbitan, Jakarta : Rajawali Pers, (2019) hlm. hlm.74

observasi).⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik. Sumber Data Sekunder : Yaitu, data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang sudah tersusun dalam bentuk dokumen. Sumber data penelitian ini adalah hasil dari penelitian sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data : Menurut Miles & Huberman, analisis melibatkan tiga aktivitas: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan ini berinteraksi secara bersamaan dalam suatu siklus yang berlangsung sebelum, selama, atau setelah pengumpulan data, membentuk pemahaman umum yang disebut sebagai "analisis."

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, kreativitas adalah wujud pemikiran atau konsep yang inovatif dan imajinatif, yang terlihat dalam upaya artistik, terobosan ilmiah, dan penemuan teknologi. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), kreativitas mencakup keahlian dalam menghasilkan ide-ide dan solusi baru, yang mengarah pada penciptaan sesuatu yang orisinal atau yang sebelumnya tidak dikenal. Dalam konteks pendidikan, pendidik kreatif diartikan sebagai individu yang mampu memperkenalkan pendekatan baru dalam pengajaran, sehingga menumbuhkan keragaman dalam metode pengajaran yang mendorong keterlibatan dan kreativitas siswa.

Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa. Namun dalam implementasinya, tidak banyak guru yang memanfaatkannya, dan masih belum menguasai lebih banyak tentang software pengembang media pembelajaran, bahkan penggunaan metode ceramah (*lecture method*) monoton masih cukup populer di kalangan guru dalam proses pembelajarannya.⁷ Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran memegang peran penting dalam menyediakan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan efektif bagi siswa. Ada beberapa cara yang seharusnya kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran,⁸ diantaranya: Memahami Kebutuhan Siswa, Menggunakan Berbagai Media, Memanfaatkan Teknologi, Merancang Pengalaman Belajar Berbasis Masalah, Mengintegrasikan Aspek Kreatif, Melibatkan Siswa dalam Proses Pengembangan. Dengan menggabungkan pemahaman akan kebutuhan siswa, penggunaan berbagai media dan teknologi, serta pendekatan kreatif dalam pengembangan konten pembelajaran, guru dapat menciptakan media pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermanfaat bagi proses pembelajaran siswa.⁹

Dengan demikian, didalam teknologi pengajaran agama islam, maka itu akan membahas masalah bagaimana kita memakai media yang kreatif, dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar. Media pengajaran adalah alat, method dan Teknik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk menggali informasi yang berkaitan dengan Kreativitas Guru PAI di SDN 7 Pemulutan Barat. Dan untuk mengukur kreativitas guru PAI, penulis menggunakan 11 indikator kemudian dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian

⁶ Putri Rizky Ananda, 'Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Video Interaktif Di SDIT Igra ' 1 Kota Bengkulu' (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021). hlm.44

⁷ Yenni Sihombing, Bongguk Haloho, and Ulung Napitu, 'Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran', JUPE. : Jurnal Pendidikan Mandala, 8.2 (2023), 725<<https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5611>>.

⁸ Iklimatul Wardah, Tati Fauziah, Hasmiana Hasan, 2018) 'Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh', Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3.1 pp. 45–51.

⁹ Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase, and Amurisi Ndraha, 'Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di SD Negeri 075082 Marafala' HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1.1 (2021), 10–28 <<https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>>.

lapangan, dan menggunakan metode kualitatif, Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi.

Dengan melakukan beberapa wawancara kepada beberapa narasumber yaitu Guru PAI, Guru Penggerak, dan beberapa peserta didik di SDN 7 Pemulutan Barat. (1), Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa; Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yang berkaitan dengan Guru PAI dalam menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa di SDN 7 Pemulutan Barat, menunjukkan bahwa guru PAI tersebut mengenali karakteristik peserta didik terlebih dahulu dengan melalui metode pendekatan. (2), Merumuskan kompetensi dan indikator hasil belajar; penelitian yang telah penulis lakukan yang berkaitan dengan Guru PAI dalam merumuskan kompetensi dan indikator hasil belajar di SDN 7 Pemulutan Barat, bahwasannya guru PAI tersebut, terlebih dahulu menyiapkan KD, modul ajar, menyiapkan materi atau media yang kemudian dirancang dan ditampilkan ke peserta didik. (3), Menyiapkan Materi Pembelajaran ; Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yang berkaitan dengan Guru PAI dalam menganalisis Penyiapan Media Pembelajaran di SDN 7 Pemulutan Barat, Menurut hasil pengamatan peneliti, guru PAI tersebut ketika menyiapkan materi pembelajaran dengan cara mencari referensi di buku dan internet. (4) Merumuskan alat ukur keberhasilan; Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yang berkaitan dengan Guru PAI dalam menganalisis Merumuskan Alat Ukur Keberhasilan di SDN 7 Pemulutan Barat, Menurut hasil pengamatan peneliti, guru PAI tersebut sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan media, guru PAI tersebut menganalisis terlebih dahulu terkait media pembelajaran yang akan diajarkan. dan setelah melakukan proses pembelajaran, di akhir guru PAI tersebut membuat soal tanya jawab dengan peserta didik, agar bisa mengukur sejauh mana pembelajaran tersebut dapat dipahami oleh peserta didik. (5), Menulis naskah atau materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yang berkaitan dengan Guru PAI dalam menuliskan materi pembelajaran di SDN 7 Pemulutan Barat, Menurut hasil pengamatan peneliti, guru PAI tersebut menuliskan materi di papan tulis terlebih dahulu selanjutnya menjelaskan tentang apa yang akan dibahas dengan peserta didik, kemudian dilanjutkan menggunakan media PPT. Agar peserta didik lebih memahami. (6), Memahami software pengembang media pembelajaran; Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yang berkaitan dengan Guru PAI dalam menuliskan materi pembelajaran di SDN 7 Pemulutan Barat, Menurut hasil pengamatan peneliti, guru PAI tersebut sejauh ini sudah memahami software, tapi belum sebetulnya faham, semisal media canva, guru hanya bisa mendesain media PPT saja, dan untuk membuat animasi guru PAI tersebut masih belum faham dalam membuatnya. (7), Menyiapkan media pendukung; Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yang berkaitan dengan Guru PAI dalam menyiapkan media pendukung di SDN 7 Pemulutan Barat, Menurut hasil pengamatan peneliti, guru PAI tersebut sejauh ini menggunakan media pendukung seperti buku, dan internet dalam pembuatan media pembelajaran. (8), Guru dalam mendesain media pembelajaran; Guru PAI dalam mendesain media pembelajaran di SDN 7 Pemulutan Barat, Menurut hasil pengamatan peneliti, guru PAI tersebut berbagai cara yang dilakukan oleh Guru PAI dalam mendesain media pembelajaran seperti menggunakan media canva, wordwall, dan karton yang ditempel di dinding.

Canva digunakan dalam mendesain media pembelajaran seperti PPT, wordwall digunakan untuk membuat media games kuis tebak-tebakan tentang apa yang telah dipelajari untuk mengasah pengetahuan peserta didik (belajar dan bermain). (9). Membuat story board; Guru PAI dalam membuat story board di SDN 7 Pemulutan Barat, Menurut hasil pengamatan peneliti, guru PAI tersebut dalam membuat story board Guru PAI mencari bahan gambar yang akan dirancang menjadi cerita pendek, kemudian gambar tersebut ditempel di kertas karton, setelah itu di kertas karton tersebut

di tempel di papan tulis. (10), Memasukkan materi; dalam memasukkan materi pembelajaran di SDN 7 Pemulutan Barat Menurut hasil pengamatan peneliti, cara guru PAI memasukkan materi pembelajaran dalam media pembelajaran tersebut dengan cara mengumpulkan dulu materi yang akan dibuat, setelah itu dianalisis terlebih dahulu, kemudian guru PAI tersebut memasukkan materi ajar yang telah dirancang sebelumnya kedalam media pembelajaran. (11), Evaluasi media pembelajaran; Menurut hasil pengamatan peneliti, yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara berdiskusi dengan sesama guru, terkait dengan media yang telah diajarkan. Kemudian, dalam mengevaluasi pembelajaran di dalam kelas dengan cara membuat media games dari Wordwall, untuk menguji kemampuan peserta didik terkait dengan apa yang dipelajari sebelumnya. Sedangkan faktor pendukung dalam mengembangkan media pembelajaran seperti lingkungan sekolah guru-guru sejawat, dan juga hal ini terlihat dari program-program yang telah di jalankan, seperti penerapan pembelajaran menggunakan media di dalam kelas, dalam observasi dan evaluasi pembelajaran, serta proses pembuatan media, sejauh ini sudah cukup baik. Dan faktor penghambatnya : listrik sering mati, susah sinyal. terbatasnya laptop dan proyektor. media yang digunakan kurang bervariasi.. Kurangnya pengetahuan guru PAI tentang macam-macam software,

a. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa

Berdasarkan beberapa data dan informasi yang penulis peroleh dalam penelitian, menunjukkan bahwa guru PAI dalam menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa di SDN 7 Pemulutan Barat sudah cukup baik, Berdasarkan wawancara dengan Ibu Risnawati (guru penggerak), dan Ibu Fauziyah (guru PAI), dapat disimpulkan bahwa keduanya sepakat dalam hal pentingnya menganalisis karakteristik peserta didik sebelum memilih media pembelajaran. Ibu Risnawati menjelaskan bahwa guru PAI harus melakukan pendekatan dan observasi terlebih dahulu terhadap minat belajar peserta didik, seperti apakah mereka lebih condong ke media visual, audio, atau audiovisual. Hal ini untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Senada dengan itu, Ibu Fauziyah menekankan pentingnya analisis karakteristik siswa melalui asesmen diagnostik di awal pembelajaran. Dengan cara ini, guru dapat memetakan kebutuhan siswa berdasarkan diferensiasi, seperti apakah mereka lebih cocok dengan media auditoring, visual, atau kinestetik, sesuai dengan gaya belajar mereka. Dengan kenyataan tersebut, maka bisa dikatakan bahwa dalam menganalisis kebutuhan karakteristik siswa baik guru penggerak maupun guru PAI sepakat mengatakan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat harus didasarkan pada pemahaman mendalam mengenai karakteristik dan kebutuhan peserta didik, yang diperoleh melalui observasi dan asesmen awal. Sebagaimana dikatakan oleh teori yang penulis gunakan bahwa dalam karakter Pembuatan media pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa. Jika kita menginginkan agar siswa dapat menerapkan sopan santun, maka buatlah media yang menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai tersebut. Media tersebut pun harus disesuaikan dengan karakteristik dan pola atau gaya belajar siswa. Kemudian dibuat kelompok sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Kita dapat membuat media dalam bentuk audio, visual, maupun audiovisual.¹⁰ Oleh karena itu, menurut penulis guru PAI kedepan harus lebih dalam lagi dalam menganalisis kebutuhan karakteristik peserta didik, bukan berarti guru PAI tersebut kurang dalam menganalisis karakteristik peserta didik, menganalisis karakteristik peserta didik menjadi langkah penting bagi guru PAI untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.

¹⁰ Arif S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan (2017). Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 100

b. Merumuskan kompetensi dan indikator hasil belajar

Dari beberapa data dan informasi yang penulis peroleh, dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan guru PAI bahwa dalam perumusan kompetensi dan hasil belajar merupakan langkah awal yang penting dalam proses perencanaan pembelajaran. Bahwa, dalam pendidikan yang efektif, kompetensi dan tujuan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas. Hal ini tidak hanya membantu guru dalam merancang materi pembelajaran yang sesuai, tetapi juga memandu pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, rumusan kompetensi yang matang menjadi dasar yang penting dalam menciptakan pembelajaran yang terstruktur dan berkualitas. kenyataan di atas, maka bisa dikatakan bahwa dalam perumusan kompetensi dan indikator hasil belajar sudah cukup baik, sebagaimana yang dikatakan oleh teori yang penulis gunakan dalam merumuskan kompetensi dan hasil belajar. guru harus merumuskan KD, indikator dan tujuan pembelajaran. Indikator pencapaian kompetensi menjadi tolak ukur ketercapaian suatu KD. Apabila seluruh indikator pada KD sudah tercapai, maka KD tersebut sudah terpenuhi. Sehingga indikator pencapaian kompetensi digunakan sebagai acuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memusatkan konsentrasi belajar siswa pada tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.¹¹

c. Pengembangan Materi Pembelajaran

Dari beberapa informasi yang penulis peroleh. Menunjukkan bahwa penjelasan dari Ibu Fauziyah, dapat disimpulkan bahwa beliau sudah cukup baik dalam mengembangkan materi pembelajaran, terutama dalam hal perencanaan dan pemilihan media pembelajaran. Beberapa hal yang menunjukkan kualitas pengembangan materi pembelajaran yang baik seperti sebelum mengajar, ia sudah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu Fauziyah selaku (Guru PAI) tersebut memiliki perencanaan yang jelas dan terstruktur, yang menjadi dasar yang kuat dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Memahami pentingnya menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Ia memberikan contoh perbedaan media antara pembelajaran teori (seperti akhlak) dan praktek (seperti sholat), yang mencerminkan bahwa beliau memahami karakteristik masing-masing materi dan cara terbaik untuk menyampaikannya. Guru PAI juga menekankan pentingnya ketelitian dalam memilih metode dan media pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Dengan merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan materi dan siswa, beliau menunjukkan bahwa ia memiliki perhatian yang besar terhadap efektivitas pengajaran. Dengan kenyataan tersebut bahwa Guru PAI tersebut dalam pengembangan materi pembelajaran sudah terbentuk, karena sebagaimana dikatakan oleh teori yang penulis gunakan dalam pengembangan materi pembelajaran materi pembelajaran diolah dalam bentuk media yang menarik sesuai dengan karakteristik, pola dan gaya belajar siswa.¹² Oleh karena itu, meski demikian. Untuk menjadi lebih optimal guru PAI bisa mengembangkan materi pembelajaran dengan lebih fokus pada evaluasi berkelanjutan terhadap keberhasilan penggunaan media dan metode. Ini bisa dilakukan dengan meminta umpan balik dari siswa mengenai cara penyampaian materi, atau dengan melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa untuk memastikan bahwa media yang digunakan memang efektif.

¹¹ Ratih Mauliandri, Maimunah, dan Yenita Roza. Kesesuaian Alat Evaluasi Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Pada RPP Matematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 5 no.1, (2021) pp. 803-811

¹² <https://penerbitdepublish.com/pengembangan-bahan-ajar/> diakses pada hari minggu 8 desember 2024

d. Merumuskan alat ukur keberhasilan

Dari beberapa informasi dan penulis peroleh, menunjukkan bahwa guru PAI tersebut sudah cukup baik dalam merumuskan alat ukur keberhasilan. Sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan media, guru PAI tersebut menganalisis terlebih dahulu terkait media pembelajaran yang akan diajarkan. Media apa dan seperti apa yang cocok dengan peserta didik, apakah didalam kelas tersebut lebih condong ke audio, visual atau mungkin audio visual. setelah melakukan proses pembelajaran, di akhir guru PAI tersebut membuat soal tanya jawab dengan peserta didik, agar bisa mengukur sejauh mana pembelajaran tersebut dapat dipahami oleh peserta didik. Dengan kenyataan tersebut bahwa Guru PAI tersebut dalam merumuskan alat ukur keberhasilan cukup baik, namun guru PAI tersebut masih kurang kreatif dalam menganalisis dalam merumuskan alat ukur keberhasilan. Karena, sebagaimana dikatakan oleh teori yang penulis gunakan dalam merumuskan alat ukur keberhasilan guru merumuskan bahan evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Bahan evaluasi dirancang berdasarkan KD, Indikator, Tujuan dan Materi pembelajaran. Bahan evaluasi dapat dibuat dalam berbagai bentuk, seperti media quiz, games, narasi literasi, dan bentuk lainnya.¹³ Oleh karena itu, menurut penulis guru PAI dalam melakukan perumusan alat ukur keberhasilan perlu ditingkatkan lagi karena ada beberapa area yang bisa diperkuat untuk membuat sistem penilaiannya lebih holistik dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan memperkuat asesmen formatif, memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan meningkatkan refleksi diri siswa, guru PAI tersebut dapat lebih optimal dalam menilai dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

e. Menuliskan Naskah atau Materi Pembelajaran

Dari beberapa informasi yang penulis peroleh, menunjukkan bahwa guru PAI dalam menuliskan materi pembelajaran sejauh ini sudah cukup baik, namun, perlu ditingkatkan lagi dalam menuliskan materi pembelajaran berdasarkan KD dan indikatornya, dan Guru PAI tersebut masih perlu melakukan pengamatan lebih mendalam lagi mengenai memahami minat peserta didik, agar proses pembelajaran lebih optimal, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan kenyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kreativitas guru PAI dalam menuliskan materi pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh teori yang penulis gunakan bahwa dalam menuliskan materi pembelajaran guru merumuskan naskah pembelajaran berdasarkan KD, Indikator, Tujuan dan Materi pembelajaran yang akan dituangkan dalam media. Naskah atau materi yang dibuat dalam bentuk narasi yang tepat, singkat dan padat, serta tidak multitafsir. Naskah pun dibuat dalam berbagai bentuk media yang disesuaikan dengan pola dan gaya belajar siswa. Memahami software pengembang media pembelajaran.

Dari beberapa data dan informasi yang penulis peroleh, menunjukkan bahwa dalam memahami software pengembang media pembelajaran Guru PAI tersebut sejauh ini sudah cukup baik, namun guru PAI tersebut masih sedikit memahami tentang software, guru PAI tersebut hanya memahami tentang media PPT dari Canva dan Wordwall (media games untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik), guru PAI tersebut juga sering mengakses di internet seperti youtube terkait dengan media yang guru PAI ajarkan. Dan untuk pembuatan grafik media animasi guru PAI tersebut sejauh ini belum menguasai. Seperti di gambar guru PAI dalam menerapkan beberapa media pembelajaran di SDN 7 Pemulutan Barat seperti dibawah ini

¹³ Muhajir, Ismuddin Arief. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Universitas Negeri Makassar. 2019. Hlm.10



Dengan kenyataan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kreativitas guru PAI dalam memahami software pengembang media pembelajaran sejauh ini cukup baik, namun perlu difahami lagi tentang software-software pengembang media pembelajaran. banyak sekali media pembelajaran yang inovatif, yang dapat meningkatkan kreativitas guru PAI dalam membuat materi. Sebagaimana dikatakan oleh teori yang penulis gunakan bahwa dalam memahami software pengembang media pembelajaran guru PAI harus betul- betul memahami berbagai macam software yang akan digunakan untuk mengembangkan dan memproduksi media pembelajaran. seperti media visual, media grafis, media audio, media audiovisual.

f. Menyiapkan media pendukung

Dari beberapa data dan informasi yang penulis peroleh, menunjukkan bahwa dalam memahami Penelitian yang dilakukan penulis di SDN 7 Pemulutan Barat mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memanfaatkan beberapa media pendukung dalam proses pembelajaran antara lain buku dan internet. dan alat peraga berupa proyektor dan laptop. Guru PAI tersebut menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, jika media gambar, guru PAI tersebut membuat media poster, Berdasarkan hasil observasi, media tersebut digunakan untuk membantu penyampaian materi kepada siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Namun penggunaan media pembelajaran di sekolah ini tampaknya hanya terbatas pada beberapa sumber saja. Dengan kenyataan di atas maka bisa dikatakan bahwa dalam menyiapkan media pendukung guru PAI belum sepenuhnya terbentuk. Guru PAI tersebut telah berupaya memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti buku sebagai referensi utama dan internet untuk mencari informasi tambahan atau bahan ajar. Meskipun demikian, terbatasnya penggunaan media pembelajaran dapat menyebabkan kurangnya variasi dalam metode pengajaran. Meskipun buku itu berharga, sering kali buku tersebut bersifat statis dan belum tentu interaktif. Selain itu, meskipun internet menawarkan beragam sumber daya, tidak semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah. Oleh karena itu, keberagaman media pembelajaran perlu ditingkatkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh kepada siswa.

Karena sebagaimana dikatakan oleh teori yang penulis gunakan bahwa dalam menyiapkan media pendukung guru PAI menentukan tujuan pembelajaran, mengenali karakteristik siswa, pemilihan media pembelajaran, menyusun media secara kreatif, mengintegrasikan teknologi, menggunakan alat sederhana (seperti poster dan brosur), penggunaan alat peraga, evaluasi dan umpan balik.¹⁴ Oleh karena itu, menurut penulis kedepan guru PAI harus meningkatkan kualitas pembelajaran, guru PAI dapat memperkenalkan media pendukung yang luas, seperti aplikasi pembelajaran digital yang dapat diakses melalui perangkat seluler atau video interaktif yang lebih menarik. Hal ini akan lebih mudah membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih efektif. Namun demikian, guru PAI harus lebih meningkatkan keterampilan dalam teknologi. Dengan menerapkan strategi tersebut diharapkan kualitas pendidikan PAI di

¹⁴ Tasya Ramadania, *Peran Guru Pai Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Siswa di SD Negeri 8 Metro Timur*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2024. hlm.15

SDN 7 Pemulutan Barat dapat meningkatkan, menumbuhkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

g. Guru dalam mendesain media pembelajaran

Guru PAI dalam mendesain media pembelajaran dengan menunjukkan bahwa guru PAI tersebut memanfaatkan beragam media untuk menunjang proses pembelajaran. Media yang disebutkan antara lain PowerPoint, Canva, gambar, Wordwall, dan aplikasi Microsoft seperti Word. Dan untuk alat digital seperti Canva dan Chat GPT, guru PAI mengaksesnya melalui laptop atau komputer. Hal ini menunjukkan integrasi teknologi digital dalam merancang materi pembelajaran, serta memanfaatkan media fisik seperti karton dan gambar untuk mendukung pemahaman siswa. Dengan kenyataan tersebut, maka bisa dikatakan bahwa guru dalam mendesain media pembelajaran sudah cukup baik, seperti alat digital seperti Canva dan PowerPoint membantu menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Namun, meskipun pilihan media tersebut bermanfaat, ada beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk lebih mengoptimalkan efektivitas dalam mendesain media pembelajaran ini, karena sebagaimana dikatakan oleh teori yang penulis gunakan dalam mendesain media pembelajaran guru PAI dapat mempertikan kemudahan dalam merumuskan materi pembelajaran, yang akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, media yang digunakan sesuai dengan sasaran, relevan dengan materi yang diajarkan.¹⁵

h. Membuat story board

Langkah-langkah pembuatan storyboard diawali dengan merancang konten yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan pengorganisasian materi terkait. Kemudian, materi diperluas dengan memberikan umpan balik antara guru dan siswa, serta melalui evaluasi di akhir pembelajaran untuk memastikan pemahaman yang tepat. guru PAI dalam membuat story board hanya dengan menggunakan media gambar yang di tempelkan di karton saja. Padahal banyak sekali media pembelajaran dalam pembuatan story board. Karena sebagaimana dikatakan oleh teori yang penulis gunakan bahwa Storyboard adalah sketsa gambar yang disusun secara berurutan untuk menggambarkan jalan cerita. Dalam konteks pembelajaran interaktif, guru dapat membuat storyboard dengan memperhatikan beberapa hal berikut: Menggunakan gambar yang menarik, dengan warna yang kontras dan komposisi yang sesuai, Menyertakan penjelasan atau narasi yang tepat untuk setiap gambar, Memulai dengan unsur visual sebelum menambahkan narasi, Menggunakan bahasa lisan yang mudah dipahami, Menggunakan simbol yang sederhana dan jelas maknanya.¹⁶ Oleh karena itu, menurut penulis guru PAI kedepan harus lebih meningkatkan proses pembuatan storyboard, pembuatan storyboards menggunakan karton dan gambar saja kurang efektif. Dan beberapa langkah untuk meningkatkan proses pembuatan storyboard dapat memanfaatkan aplikasi digital khusus untuk pembuatan storyboard, seperti Canva, Storyboard That, atau aplikasi multimedia lainnya. Penggunaan teknologi ini dapat membantu guru PAI dalam merancang story board yang lebih dinamis dan interaktif, serta mempermudah penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

i. Memasukkan materi

Proses ini mencerminkan upaya guru PAI dalam merancang dan menyusun materi ajar dengan baik, yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Namun,

¹⁵ M. Nasron H, Hafidzah Nurhasanah, Sandra Hidayat. *Media Dan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Innovative: Journal Of Social Science Research Vol 4 No 3 2024 Page 11315-11329 Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

¹⁶<https://kelas.work/blogs/pengertian-storyboard-dan-cara-pembuatannya#:~:text=Storyboard%20adalah%20sketsa%20desain%20gambar,awal%2C%20tengah%2C%20hingga%20akhir.> Diakses pada tanggal 6 desember 2024 pukul 22.20 wib

karena guru PAI tersebut masih belum sepenuhnya memahami media video animasi, jadi guru PAI tersebut dalam mempraktekkan media animasi didepan peserta didik, guru PAI masih menggunakan media Youtube untuk video, pembelajaran yang sesuai dengan Guru PAI ajarkan. Karena sebagaimana dikatakan oleh teori yang penulis gunakan bahwa dalam memasukkan materi pembelajaran Guru PAI harus menguasai materi PAI dan rumpun ilmu alat yang terkait. Guru PAI harus menyusun bahan ajar yang relevan dengan kurikulum sekolah, kompetensi siswa, dan kebutuhan individual siswa. Guru PAI juga harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti membuat bahan ajar interaktif.¹⁷ menurut penulis kedepan guru PAI harus perlu lebih mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti membuat bahan ajar yang lebih interaktif menggunakan aplikasi digital. Misalnya, menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis multimedia atau alat bantu teknologi lainnya dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung penguasaan materi yang lebih efektif. Hal ini akan memperkaya proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

j. Evaluasi Media Pembelajaran

Guru PAI dalam mengevaluasi hasil pembelajaran dengan cara berdiskusi dengan sesama guru, terkait dengan media yang telah diajarkan. Kemudian, dalam mengevaluasi pembelajaran di dalam kelas dengan cara membuat media games dari Wordwall. Dan untuk menguji kemampuan peserta didik terkait dengan apa yang dipelajari sebelumnya. Menurut penulis itu sudah cukup efektif. Namun perlu ditingkatkan lagi dalam proses mengevaluasi bisa dikatakan bahwa evaluasi media pembelajaran sudah cukup baik, namun, perlu lebih mendalam lagi dalam mengevaluasi pesesrta didik. Karena banyak sekali metode atau media dalam mengevaluasi media pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh teori yang penulis gunakan bahwa dalam evaluasi media pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah media yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika belum, maka perlu dilakukan perbaikan agar media dapat mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran PAI dapat berupa teks, gambar, audio, video, dan aplikasi interaktif. Pemanfaatan media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.¹⁸ Oleh karena itu, menurut penulis kedepan guru PAI harus lebih efektif lagi dalam mengevaluasi media pembelajaran, tidak cukup hanya menggunakan tanya jawab dan media wordwall saja guru PAI dapat mempertimbangkan dalam mengembangkan bermacam bentuk media pembelajaran yang lain yang lebih interaktif seperti aplikasi pembelajaran yang lain atau video pembelajaran untuk dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik.

D. KESIMPULAN

Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran ini memegang peran penting dalam menyediakan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan efektif bagi siswa. Hal ini, dalam Kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN 7 Pemulutan Barat. Media yang digunakan oleh Guru PAI menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa dan kepribadian siswa. Serta menentukan metode dan media yang tepat untuk peserta didik, sehingga akan terjadi proses interaksi belajar dan mengajar secara lebih optimal seperti memahami kebutuhan siswa, menggunakan berbagai media seperti canva, wordwall, internet dan lain sebagainya,

¹⁷ Helma Heryati, Sutarto, and Emmi Kholilah Harahap. *Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran Di Min 4 Rejang Lebong* Jurnal Literasiologi Literasi Kita Indonesia, vol.9 no.3 p-2745-5440 (2023). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2>

¹⁸ Achmad Faqihuddin, *Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam dan Model Pengembangan*, Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, Universitas Pendidikan Indonesia faqih@upi.edu (2024)

memanfaatkan teknologi, merancang pengalaman belajar, mengintegrasikan aspek kreatif, melibatkan siswa dalam proses pengembangan., guru PAI dapat menciptakan media pembelajaran yang efektif, menarik, dan dapat difahami serta bermanfaat bagi proses pembelajaran siswa. Adapun kendala yang dihadapi saat guru mengajar menggunakan media pembelajaran di SDN 7 Pemulutan Barat ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama islam dalam proses belajar dan mengajar tersebut, antara lain: Listrik Sering Mati, Susah sinyal. Terbatasnya Laptop dan Proyektor.

Media yang digunakan kurang bervariasi. Kurangnya pengetahuan guru PAI tentang macam-macam software. Adapun faktor pendukung Kreativitas Guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN 7 Pemulutan Barat berdasarkan hasil observasi penulis yang telah penulis lakukan sudah berjalan cukup baik, lingkungan sekolah sangat mendukung termasuk guru-guru sejawat, dan juga hal ini terlihat dari program-program yang telah di jalankan, seperti penerapan pembelajaran menggunakan media di dalam kelas, dalam observasi dan evaluasi pembelajaran, serta proses pembuatan media, sejauh ini sudah cukup baik. Namun, menurut amatan penulis guru perlu meningkatkan lagi kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran seperti halnya dalam kreativitasnya dalam memilih media, dalam mengobservasi serta mengevaluasi.

Saran :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis memberikan beberapa saran kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
Hendaknya kepala sekolah harus memberikan perhatian yang lebih serius dalam mendukung kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN 7 Pemulutan Barat, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Guru PAI
Dalam kreativitasnya guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran di SDN 7 Pemulutan Barat, guru PAI harus meningkatkan perannya dalam berkreaitivitas dalam mengembangkan media pembelajaran, sehingga pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih aktif dan disenangi oleh peserta didik.
3. Peserta Didik
Peserta Didik, sejatinya memainkan peranan sangat penting dalam rangka proses pembelajaran, oleh karena itu, penting sekali guru harus memastikan peserta didik dalam menentukan minat dan gaya belajarnya.
4. Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini menurut hemat penulis peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian yang lebih serius dalam aspek serta program-program dalam peningkatan aspek kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Putri Rizky. (2021) *Kreativitas Guru dalam Mengembangkan Media Video Interaktif di SDIT Iqra ' 1 Kota Bengkulu. Skripsi*. Bengkulu : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran* Edisi, Ed. rev, Cet. 21. Penerbitan, Jakarta : Rajawali Pers
- Arif S. Sadiman, R. Raharjo. Agung Haryono Raharjo (2017) *Media Pendidikan. Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada Iklimatul Wardah,
- Tati Fauziah, Hasmiana Hasan, I. (2018). Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,

- 3(1), 45–51.
- Faqihuddin, Achmad. (2024). *Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam dan Model Pengembangan*, Idarotuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1, Universitas Pendidikan Indonesia faqih@upi.edu
- Iklimatul Wardah, Tati Fauziah, Hasmiana Hasan, (2018) ‘*Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri 14 Banda Aceh*’, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3.1, pp. 45–51.
- Masjkur, M 2018. “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah,*” Jurnal: AT-TUHFAH Jurnal Keislaman, Vol. 7 No.1
- Muhajir, Ismuddin Arief. 2019 *Pengembangan Media Pembelajaran*. Universitas Negeri Makassar.
- Nasron, M H, Hafidzah Nurhasanah, Sandra Hidayat. 2024 *Media Dan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Innovative: Journal Of Social Science Research Vol 4 No 3 Page 11315-11329 Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Pagarra H & Syawaludin, dkk. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*
- Ratih Mauliandri , Maimunah, dan Yenita Roza. 2021. Kesesuaian Alat Evaluasi Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Pada RPP Matematika. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 5 no.1, pp. 803-811
- Ramadania, Tasya 2024. *Peran Guru Pai Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Siswa di SD Negeri 8 Metro Timur*, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro
- Suryani, Nunuk. Achmad, Setiawan. & Aditin Putria. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Telaumbanua, N. A., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 10–28. <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>
- Yenni, Sihombing. Bongguk Haloho. & Ulung Napitu (Eds) 2023. Problematika Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. 8.(2) JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala
- Yulyani, Ninik & Niken Titi Paratitis 2017. *Minat Pada Profesi Guru: Semangat Kerja dan Kreativitas Guru Taman Kanak-Kanak*. Jurnal : Jurnal Pendidikan Psikologi 8.(1). 636-637. <https://penerbitdeepublish.com/pengembangan-bahan-ajar/> diakses pada hari minggu 8 desember 2024
- <https://kelas.work/blogs/pengertian-storyboard-dan-cara-pembuatannya#:~:text=Storyboard%20adalah%20sketsa%20desain%20gambar,awal%2C%20tengah%2C%20hingga%20akhir.> Diakses pada tanggal 6 desember 2024 pukul 22.20 wib
- Helma Heryati,Sutarto,and Emmi Kholilah Harahap. 2023 *Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran Di Min 4 Rejang Lebong* Jurnal Literasiologi Literasi Kita Indonesia, vol.9 no.3 p-2745-5440. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i2>